



ANALISIS TEORETIS TERHADAP LANGKAH- LANGKAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN PEMBELAJARAN

Citra Dwi Safitri

Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: citra.dwi@unm.ac.id

Abstrak

Penilaian pembelajaran merupakan proses penting untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi capaian hasil belajar siswa dalam rangka mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk mengelaborasi langkah-langkah kegiatan penilaian pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pembelajaran. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun data yang diperoleh dalam studi ini berasal dari beberapa literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal-jurnal terkini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa langkah-langkah penilaian pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, serta pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Faktor-faktor yang memengaruhi penilaian antara lain kualitas instrumen penilaian, kemampuan dan objektivitas guru, serta kondisi siswa seperti motivasi dan kesiapan. Selain itu, keakuratan penilaian sangat bergantung pada instrumen yang digunakan, kompetensi guru, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, langkah-langkah penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Abstract

Learning assessment is an important process for collecting, analyzing, and evaluating students' learning outcomes in order to determine the achievement of learning objectives. This study aims to elaborate the steps of the learning assessment process and the factors that influence it. The study employs a literature review research method. The data collected in this study are derived from several relevant sources, such as books and recent journals. The findings of this research reveal that the steps of learning assessment include planning, implementation, data processing, and decision-making followed by follow-up actions. The factors influencing assessment include the quality of assessment instruments, the teacher's competence and objectivity, and students' conditions such as motivation and readiness. Furthermore, the accuracy of assessment is highly dependent on the instruments used, the teacher's competence, and the students' readiness to engage in the learning process.

Keywords: *assessment process, learning assessment, learning evaluation*

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan (Marzuki, *et al.*, 2023; Magdalena, *et al.*, 2020). Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, penilaian memiliki peran yang lebih dari sekadar mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan (Rahmah & Ulimaz, 2017). Penilaian pembelajaran bukan hanya sekadar memberikan nilai atau angka pada hasil kerja siswa (Ulimaz, 2015), melainkan lebih kepada proses untuk mengumpulkan informasi yang berguna dalam mengetahui sejauh mana tujuan

pembelajaran tercapai (Patricia *et al.*, 2019). Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan kualitas pembelajaran itu sendiri (Widiyastuti *et al.*, 2024).

Penilaian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai capaian hasil belajar siswa dalam suatu proses pendidikan (Qibtiah & Ulimaz, 2017). Penilaian ini mencakup berbagai aspek yang tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) siswa, tetapi juga dapat mencakup sikap, keterampilan, dan kemampuan sosial yang dimiliki oleh siswa (Subrata & Rai, 2019). Penilaian yang komprehensif ini sangat berguna bagi guru dalam mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran (Ulimaz, 2018). Secara lebih mendalam, penilaian pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar, memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, serta menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya (Prastiwi, *et al.*, 2023). Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik yang bersifat formal maupun informal, seperti tes tertulis, penugasan, observasi, hingga portofolio (Mahirah, 2017).

Namun, perlu diingat pula bahwa penilaian bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari siklus pembelajaran yang lebih luas (Sumardi, 2020). Penilaian memberikan informasi yang sangat penting mengenai efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan, dan hasil dari penilaian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Meilina *et al.*, 2024). Idrus (2019) menekankan penilaian dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya dilihat sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar, tetapi lebih pada upaya untuk memahami perkembangan belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ulimaz, 2018). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Artikel ini akan membahas secara rinci mengenai langkah-langkah kegiatan penilaian pembelajaran, mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan analisis hasil penilaian, hingga pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Setiap langkah yang dilakukan memiliki tujuan yang spesifik dan berkontribusi pada hasil penilaian belajar siswa yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Madaling *et al.*, 2023). Selain itu, artikel ini juga akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pembelajaran, serta bagaimana penilaian yang baik dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah penilaian, diharapkan para pendidik dapat mengoptimalkan proses penilaian di kelas mereka, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi perkembangan siswa dan kualitas pendidikan secara umum (Sylviaty *et al.*, 2018). Artikel ini juga bertujuan untuk mendorong para pendidik untuk lebih peduli dan memperhatikan setiap tahap dalam

kegiatan penilaian, agar penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan capaian pembelajaran yang sesungguhnya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Penilaian yang dilakukan dengan cermat, objektif, dan berdasarkan pada langkah-langkah yang jelas akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan, mengarah pada pengembangan kompetensi siswa, dan tentunya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Abdullah, 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan pengolahan data. Metode ini berfokus pada pencarian, pemahaman, serta kajian sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Data diperoleh melalui tahap identifikasi, seleksi, dan penyusunan kembali informasi yang berasal dari buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, serta publikasi akademik lainnya yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi (Noris *et al.*, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teori yang kuat sekaligus memperluas perspektif analisis dalam membangun argumen dan menyusun kerangka konseptual penelitian (Sarnoto *et al.*, 2023). Menurut Wahyudin (2017), data yang dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka tersebut dianalisis secara kritis dan menyeluruh guna menilai kesesuaian, keabsahan, dan kontribusinya terhadap isu yang dikaji. Proses analisis dalam penelitian studi pustaka ini tidak hanya bersifat deskriptif kualitatif, melainkan juga evaluatif, sehingga mampu memperkuat logika dan validitas ilmiah dalam pengembangan argumen penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi guna mengambil keputusan (Lolang *et al.*, 2023). Informasi yang dikumpulkan bisa berupa data, angka, atau deskripsi. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kualitas atau kondisi suatu hal. Menurut Arikunto (1992), penilaian adalah proses pengambilan keputusan mengenai suatu ukuran yang bersifat kualitatif, apakah baik atau buruk.

Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi mengenai capaian hasil belajar siswa (Hidayah & Ulimaz, 2018). Proses ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai oleh siswa. Qodir (2017) mengemukakan bahwa penilaian merupakan proses yang terstruktur, yang melibatkan pengumpulan data (baik berupa angka maupun deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk membuat keputusan. Penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga mencakup

pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam konteks pendidikan, penilaian memiliki peran yang sangat penting (Qodir, 2017). Penilaian bukan sekadar pemberian nilai atau angka pada hasil kerja siswa, tetapi lebih kepada proses untuk memahami perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Patricia, *et al.*, 2019). Sebagai alat evaluasi, penilaian digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai (Nefianthi & Ulimaz, 2017). Dengan kata lain, penilaian dapat membantu guru untuk menilai sejauh mana efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan kepada siswa, sekaligus memberikan gambaran mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari tes tertulis, observasi langsung, hingga penggunaan portofolio yang berisi rekaman perkembangan siswa dalam jangka waktu tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta dapat memberikan informasi yang akurat mengenai sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, menurut Badrudin, Razabi, Rahmi & Mulyani (2024), penilaian bukan hanya mengukur pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Penilaian pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang sejauh mana mereka telah menguasai materi pembelajaran (Amrulloh, 2015). Umpan balik ini sangat penting agar siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pemahaman mereka (Ni'mah *et al.*, 2018). Kedua, penilaian membantu guru untuk merencanakan tindak lanjut pembelajaran, baik untuk siswa secara individu maupun untuk kelompok secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menentukan apakah ada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau jika ada topik pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa (Badrudin, Razabi, Rahmi & Mulyani, 2024).

Di samping itu, penilaian juga memberikan gambaran yang lebih luas tentang perkembangan sistem pendidikan. Dengan hasil penilaian yang dianalisis secara sistematis, pihak sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengevaluasi kualitas pengajaran dan kurikulum yang diterapkan, serta menentukan kebijakan untuk perbaikan atau pengembangan pendidikan di masa depan (Zahroh & Hilmiyati, 2024; Zuanda, *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran tidak hanya memiliki peran penting bagi siswa dan guru, tetapi juga untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Langkah-Langkah Kegiatan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Sumardi, 2020). Agar penilaian

berjalan efektif dan objektif, diperlukan langkah-langkah yang sistematis (Ichsan *et al.*, 2023). Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan analisis hasil penilaian, hingga pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Setiap langkah memiliki peran penting dalam memastikan penilaian yang akurat dan bermanfaat bagi siswa dan guru. Menurut Munip (2017), terdapat tiga langkah kegiatan penilaian pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan tes, dan tindak lanjut.

1. Perencanaan Penilaian

Langkah pertama dalam kegiatan penilaian adalah perencanaan yang matang. Perencanaan penilaian yang baik akan memberikan dasar yang jelas dan terstruktur untuk melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. Menurut Mardapi (2008) sebagaimana dikutip oleh Munip (2017), ada sembilan langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes hasil belajar atau prestasi belajar, yaitu (1) menyusun spesifikasi tes, (2) menulis soal tes, (3) menelaah soal tes, (4) melakukan uji coba tes, (5) menganalisis butir soal, (6) memperbaiki tes, (7) merakit tes, (8) melaksanakan tes, dan (9) menafsirkan hasil tes.

Dalam tahap perencanaan ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik adalah:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Akan Dinilai

Sebelum melakukan penilaian, penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau rencana pelajaran jelas dan terukur. Tujuan ini akan menjadi acuan utama dalam proses penilaian, karena penilaian harus fokus pada pencapaian tujuan tersebut. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat memahami tata bahasa atau kosakata bahasa Arab tertentu, maka penilaian akan difokuskan pada pencapaian pemahaman siswa terhadap aspek tersebut.

b. Menyusun Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian hasil belajar adalah langkah konkret untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Indikator ini harus spesifik, terukur, dan mencerminkan kemampuan yang ingin dicapai siswa. Misalnya, dalam menilai kemampuan berbicara bahasa Arab, indikator penilaian dapat mencakup kemampuan siswa dalam melafalkan kata demi kata dengan tepat, kesesuaian dan kejelasan tata bahasa yang digunakan, dan sebagainya.

c. Memilih Instrumen Penilaian yang Tepat

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah disusun. Instrumen ini bisa berupa tes tertulis (pilihan ganda, esai), tes praktikum, rubrik penilaian, atau observasi langsung. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Misalnya, dalam menilai kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, guru dapat menggunakan tes lisan sedangkan untuk mengukur pemahaman teks, tes tertulis atau ujian pilihan ganda bisa lebih efektif untuk

digunakan. Selain itu, rubrik penilaian untuk setiap tugas juga sangat diperlukan untuk memberikan penilaian yang objektif dan komprehensif.

2. Pelaksanaan Penilaian

Setelah perencanaan penilaian disusun dengan baik, langkah berikutnya adalah melaksanakan penilaian tersebut dalam konteks pembelajaran yang nyata. Tahap pelaksanaan ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain:

a. Pengumpulan Data Hasil Belajar

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes tertulis, tes lisan, tugas individu, portofolio, atau observasi langsung terhadap perilaku dan keterampilan siswa. Guru harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mencakup seluruh aspek yang akan dinilai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa. Proses pengumpulan data ini harus objektif dan mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

b. Penggunaan Instrumen Penilaian yang Sesuai

Dalam pelaksanaan penilaian, instrumen yang telah dipilih sebelumnya harus digunakan secara tepat (Pare & Wainsaf, 2023). Misalnya, jika penilaian menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep, maka soal-soal harus dirancang untuk menggali pemahaman siswa secara mendalam. Jika menggunakan rubrik, maka kriteria yang jelas dan spesifik harus diterapkan untuk menilai keterampilan atau produk yang dihasilkan siswa.

3. Pengolahan dan Analisis Hasil Penilaian

Setelah data hasil penilaian siswa terkumpul, langkah selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai pencapaian siswa. Proses penilaian ini harus dilakukan tanpa adanya bias atau preferensi pribadi terhadap siswa. Jika menggunakan tes tertulis atau lisan, guru harus menilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu juga dalam penilaian keterampilan atau proyek, penilaian harus mengacu pada rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur.

4. Pengambilan Keputusan dan Tindak Lanjut

Adapun langkah terakhir dalam kegiatan penilaian adalah mengambil keputusan dan merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian yang telah dianalisis. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

a. Memberikan Umpan Balik kepada Siswa

Salah satu tujuan utama penilaian adalah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini memungkinkan siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif, misalnya memberi tahu siswa tentang kesalahan yang mereka buat dalam menggunakan kosakata atau aturan tata bahasa Arab dan memberikan saran untuk memperbaikinya (Andayani & Madani, 2023). Umpan balik yang jelas dan positif akan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

b. Merencanakan Langkah Pembelajaran Selanjutnya

Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Jika ada siswa yang belum menguasai materi, seperti kesulitan dalam berbicara atau menulis dalam bahasa Arab, guru dapat memberikan tugas tambahan atau melakukan pendekatan yang berbeda untuk membantu siswa memahami materi lebih baik. Penilaian juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam (Almujab, 2023).

c. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran

Terakhir, hasil penilaian juga memberikan gambaran tentang sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan berhasil. Jika sebagian besar siswa gagal mencapai tujuan pembelajaran, maka mungkin perlu ada perubahan dalam pendekatan atau materi yang diajarkan. Dengan evaluasi yang berbasis pada hasil penilaian, guru dapat terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa telah menguasai materi yang dipelajari. Namun, hasil dari penilaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa semata, namun juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berkaitan dengan penyelenggaraan penilaian itu sendiri. Adapun beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi penilaian pembelajaran antara lain ialah kualitas instrumen penilaian, kemampuan dan objektivitas guru, serta kondisi peserta didik seperti motivasi dan kesiapan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran.

1. Kualitas Instrumen Penilaian

Kualitas instrumen penilaian memainkan peran yang sangat penting dalam proses penilaian pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa harus memiliki kualitas yang baik agar hasil penilaian dapat mencerminkan kemampuan siswa dengan tepat. Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel (Indriana, 2018).

a. Validitas Instrumen

Instrumen penilaian harus memiliki validitas, yaitu sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, maka soal-soal yang diberikan dalam tes harus benar-benar mencakup aspek-aspek materi tersebut dan tidak mengandung unsur yang tidak relevan. Sebuah instrumen penilaian yang valid akan memberikan data yang akurat mengenai sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran.

b. Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, instrumen penilaian juga harus reliabel, yaitu memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama. Jika

instrumen yang digunakan tidak reliabel, maka hasil penilaiannya bisa bervariasi meskipun kemampuan siswa yang dinilai tetap sama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan instrumen yang telah teruji reliabilitasnya, sehingga penilaian dapat dilakukan secara adil dan konsisten.

Instrumen yang tidak memenuhi standar kualitas ini dapat menghasilkan data yang bias, yang tentunya akan memengaruhi keputusan yang diambil dari hasil penilaian tersebut. Oleh karena itu, kualitas instrumen penilaian harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan dan konteks pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kemampuan dan Objektivitas Guru

Faktor berikutnya yang memengaruhi penilaian pembelajaran adalah kemampuan dan objektivitas guru dalam melaksanakan penilaian. Guru sebagai pihak yang melakukan penilaian memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses penilaian berjalan dengan adil dan akurat. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan kemampuan dan objektivitas guru antara lain:

a. Kemampuan Guru dalam Menilai

Seorang guru yang kompeten dalam menilai akan mampu memberikan penilaian yang adil, tepat, dan konstruktif. Kemampuan ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran yang diajarkan, kemampuan untuk menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta keterampilan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian. Guru yang memiliki kemampuan ini akan mampu memberikan penilaian yang mencerminkan pencapaian siswa dengan lebih akurat.

b. Objektivitas Guru dalam Penilaian

Objektivitas guru sangat penting dalam proses penilaian. Guru harus dapat menilai siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan menghindari penilaian yang dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti preferensi pribadi, sikap terhadap siswa tertentu, atau keadaan emosional guru. Penilaian yang subjektif dapat menimbulkan ketidakadilan dan tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memastikan bahwa setiap siswa dinilai secara adil dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan kemampuan dan objektivitas guru yang lebih baik, penilaian akan lebih valid dan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kondisi Peserta Didik

Selain instrumen penilaian dan kemampuan guru, kondisi peserta didik juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil penilaian dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Kondisi peserta didik dapat meliputi banyak aspek, namun dua faktor yang paling signifikan adalah motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Ulimaz *et al.*, 2024).

a. Motivasi Siswa

Motivasi siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil penilaian mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar cenderung akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih fokus saat menghadapi ujian atau tes (Rahman, 2021). Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering kali menunjukkan hasil yang tidak maksimal dalam penilaian, meskipun sebenarnya mereka memiliki potensi yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, baik melalui pendekatan yang menarik, pemberian penghargaan, atau pendekatan yang lebih sesuai dengan minat siswa.

b. Kesiapan Siswa

Kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran juga memengaruhi hasil penilaian (Arwi, *et al.*, 2019). Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik, mental, dan intelektual siswa. Siswa yang tidak dalam kondisi fisik yang baik atau yang sedang menghadapi masalah pribadi mungkin akan kesulitan dalam memberikan yang terbaik selama penilaian. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kondisi siswa dan memberikan dukungan yang sesuai, baik berupa pemahaman materi tambahan, pendekatan emosional, maupun fleksibilitas dalam waktu pelaksanaan tes jika diperlukan.

Selain itu, Budiati dan Muhadi (2022) mengemukakan faktor lain seperti latar belakang pendidikan siswa, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial juga dapat memengaruhi kesiapan dan kinerja siswa dalam penilaian pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang datang dari lingkungan yang kurang mendukung pendidikan mungkin menghadapi lebih banyak tantangan dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada gilirannya bisa berdampak pada hasil penilaian mereka.

KESIMPULAN

Penilaian pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi capaian hasil belajar siswa, guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Proses ini tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik, membantu merencanakan tindak lanjut pembelajaran, dan mengevaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan. Langkah-langkah penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, serta pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian termasuk kualitas instrumen penilaian, kemampuan dan objektivitas guru, serta kondisi siswa seperti motivasi dan kesiapan mereka. Kualitas penilaian sangat bergantung pada keakuratan instrumen, kemampuan guru, dan kesiapan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2).
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Amrulloh, M. A. (2015). Sistem Penilaian dalam Pembelajaran. *Jurnal Al Bayan*, Vol. 7 No. 2.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2).
- Arwi, S., Rohendi, D., & Sulaeman. (2019). Kesiapan Belajar Siswa SMK pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2).
- Arikunto, S. (1992). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin, Razabi, M. R., Rahmi, R. S., & Mulyani, S. (2024). Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.7 No. 2.
- Budiati, Y. M., & Muhadi FX. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(2).
- Hidayah, Y., & Ulimaz, A. (2018). Respon siswa kelas VII SMPN 3 Banjarbaru pada materi biologi melalui inkuiri terbimbing. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(4), 163-169.
- Ichsan, I., Subroto, D. E., Dewi, R. A. P. K., Ulimaz, A., & Arief, I. (2023). The Effect of Student Worksheet With Creative Problem Solving Based On Students Problem Solving Ability. *Journal on Education*, 5(4), 11583-11591.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, Vol. 10 No. 2.
- Lolang, E., Salsabya, F., Suhud, A., Oktiawati, U. Y., & Ulimaz, A. (2023). Beban Kognitif: Extraneous Cognitive Load (ECL) siswa yang dipengaruhi oleh e-Learning Berbasis Google Classroom. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 184-191.
- Madaling, M., Lasino, L., Munir, M., Nainggolan, H., Ulimaz, A., & Weraman, P. (2023). Efektivitas Penggunaan Google Classroom terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 672-684.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2).



- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(2).
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadrus Tarbawy Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 5*(1).
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal, 6*(1), 27-38.
- Munip, A. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nefianthi, R., & Ulimaz, A. (2017, May). Students' Science Generic Skills Using KNoS-KGS Model in Biology Learning. In *5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)* (pp. 228-232). Atlantis Press.
- Ni'mah, S., Ulimaz, A., & Lestari, N. C. (2018). Penerapan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep biologi siswa SMP di Banjarmasin Barat. *Jurnal Biotek, 6*(2), 120-130.
- Noris, M., Saputro, S., & Ulimaz, A. (2023). STEM Research Trends from 2013 to 2022: A Systematic Literature Review. *International Journal of Technology in Education, 6*(2), 224-237.
- Pare, V. L., & Wainsaf, A. (2023). Strategi Assesmen Pelaksanaan Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam di Laboratorium. *Science Education Research (Search) Journal*.
- Patricia, R., Kamala, I., & Juliawati. (2019). Studi tentang Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran PAUD di Gugus Mangga di Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati, 15*(2).
- Prastiwi, Y. E. N., Arba'iyah. Al Barru, A. A., & Hidayatullah, A. S. (2023). Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika, 1*(4).
- Qibtiyah, M., & Ulimaz, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X3 SMA PGRI 6 Banjarmasin Menggunakan Model Inkuiri pada Materi Perubahan Lingkungan.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: K-Media.
- Rahmah, R., & Ulimaz, A. (2017). Hasil Belajar Siswa Kelas X3 SMAN 10 Banjarmasin pada Konsep Ekosistem dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.



- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: studi literatur review. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 615-628.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8(2).
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sylviaty, E., Hidayah, Y., & Ulimaz, A. (2018). Meningkatkan hasil belajar kognitif produk siswa pada materi Biologi ciri-ciri makhluk hidup Kelas VII SMPN 3 Banjarbaru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Ulimaz, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem.
- Ulimaz, A. (2018). Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Inkuiri Terbimbing pada Materi Ekosistem di Kelas X-“E Man 2 Model Banjarmasin. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 205-217.
- Ulimaz, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Produk Siswa Kelas VII. A SMPN 1 Angsana pada Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup dalam Pelestarian Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS). *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 74-83.
- Ulimaz, A., Salim, B. S., Yuniwati, I., Marzuki, M., Syamsuddin, A., & Tumpu, A. B. (2024). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Game. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 1962-1976.
- Wahyudin. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Widiyastuti, D. A., Nurtamara, L., & Ulimaz, A. (2024). Analisis kesadaran dan literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan biologi. *Journal on Education*, 6(4), 18987-18997.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3).
- Zuanda, S., Fahrezi, D. W., Rised, G. F., & Syaifuddin, M. (2024). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).